



PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PESANTREN: STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI ISLAM

Rasti Astuti Laisaan¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam

^{1,2} Alamat: Jl Raya, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang,
Jawa Timur 65174

rastiastutilaisaan25@pasca.alqolam.ac.id¹, husni@alqolam.ac.id²

Abstract. *The moral development of students in Islamic boarding schools (pesantren) is an essential aspect of Islamic education, especially amidst the challenges of moral degradation, digital disruption, and social changes that influence the value systems of the younger generation. As Islamic educational institutions based on values and traditions, pesantren play a strategic role in shaping the character of students based on Islamic values while also being adaptive to current developments. This article aims to examine the conceptual model of moral development of students in Islamic boarding schools and the strategy of character education based on Islamic values that are relevant to the contemporary context. This research uses a qualitative-descriptive approach through literature study (library research). Data were obtained from reputable journal articles, classic and contemporary books, and Islamic education policy documents. The results of the study indicate that the moral development of students in Islamic boarding schools is implemented through an integrative and holistic model, including role models (uswah hasanah), daily habits and discipline, spiritual strengthening through worship and etiquette, and support from the pesantren environment and culture as a hidden curriculum. The strategy of character education based on Islamic values is strengthened through the synergistic integration of moral values in formal, non-formal, and informal education. The conclusion of this article confirms that Islamic boarding schools (pesantren) possess structural and cultural advantages in sustainably fostering the moral character of their students. The Islamic boarding school moral development model contributes to the enrichment of Islamic character education theory and has the potential to serve as a conceptual reference for strengthening character education in a broader educational context.*

Keywords: *moral development, students, Islamic boarding schools, character education*

Abstrak. Pembinaan akhlak santri di pesantren merupakan aspek esensial dalam pendidikan Islam, terutama di tengah tantangan degradasi moral, disrupsi digital, dan perubahan sosial yang memengaruhi sistem nilai generasi muda. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis nilai dan tradisi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai Islam sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji model konseptual pembinaan akhlak santri di pesantren serta strategi pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang relevan dengan konteks kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari artikel jurnal bereputasi, buku klasik dan kontemporer, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri di pesantren dilaksanakan melalui model yang integratif dan holistik, meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan dan disiplin keseharian, penguatan spiritual melalui ibadah dan adab, serta dukungan lingkungan dan budaya pesantren sebagai *hidden curriculum*. Strategi pendidikan karakter berbasis nilai Islam diperkuat melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal secara sinergis. Kesimpulan artikel ini menegaskan bahwa pesantren memiliki keunggulan struktural dan kultural dalam membina akhlak santri secara berkelanjutan. Model pembinaan akhlak pesantren berkontribusi pada pengayaan teori pendidikan karakter Islam dan berpotensi menjadi rujukan konseptual bagi penguatan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Kata kunci: pembinaan akhlak, santri, pesantren, pendidikan karakter

LATAR BELAKANG

Perkembangan global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi tanpa batas, serta perubahan sosial yang cepat telah menghadirkan tantangan serius bagi pembinaan moral generasi muda. Fenomena degradasi moral seperti melemahnya etika sosial, meningkatnya individualisme, relativisme nilai, dan krisis keteladanan menjadi isu global yang turut dirasakan dalam konteks pendidikan Islam. (Salsabila et al. 2024) Santri, sebagai bagian dari generasi yang hidup di tengah kompleksitas zaman, tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Oleh karena itu, pembinaan akhlak santri tidak lagi dapat dipandang sebagai aspek pelengkap pendidikan, melainkan sebagai kebutuhan mendesak (*urgent need*) untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial. (Puspasary dan Baidi 2026)

Dalam konteks ini, pesantren menempati posisi strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakter khas, baik dari sisi kurikulum, kultur, maupun tradisi pembelajaran. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai ruang internalisasi nilai (*value internalization*) melalui keteladanan kiai, pembiasaan ibadah, disiplin kehidupan kolektif, serta relasi edukatif yang intens antara pendidik dan santri. (Cahyani dan Cahyani 2025) pesantren terletak pada integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan kepribadian santri, sehingga pembinaan akhlak menjadi ruh utama dari seluruh proses pendidikan. (Fauzi 2022)

Namun demikian, pembinaan akhlak santri di pesantren menghadapi berbagai permasalahan kontemporer yang semakin kompleks. Disrupsi digital telah mengubah pola interaksi, cara belajar, serta sistem nilai santri melalui akses media sosial dan budaya virtual yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Mugiarto 2021) Selain itu, pluralitas nilai yang berkembang dalam masyarakat multikultural serta perubahan struktur sosial turut memengaruhi cara pandang santri terhadap otoritas, tradisi, dan norma moral. Kondisi ini menuntut pesantren untuk melakukan adaptasi strategis tanpa kehilangan identitas nilai yang menjadi fondasinya. (Cahyani dan Cahyani 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan akhlak dan karakter di pesantren, baik dari perspektif pedagogis, sosiologis, maupun kultural. Studi-studi tersebut umumnya menekankan peran keteladanan kiai, pembiasaan ibadah, lingkungan pesantren, serta integrasi kurikulum dalam membentuk karakter santri. (Alisia Zahro'atul Baroroh dan Abdul Khobir 2024) Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif-partikular dan terfokus pada praktik di pesantren tertentu, sehingga belum memberikan kerangka konseptual yang komprehensif mengenai strategi pembinaan akhlak santri secara sistematis dan kontekstual.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa minimnya sintesis konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan strategi pembinaan akhlak santri dalam menghadapi tantangan kontemporer. Belum banyak kajian yang merumuskan model konseptual pembinaan akhlak santri yang bersifat holistik, adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan pengayaan konseptual mengenai strategi pembinaan akhlak santri berbasis nilai-nilai Islam. Kontribusi utama artikel ini terletak pada penyusunan model strategis pembinaan akhlak santri yang dapat dijadikan rujukan teoretis dan praktis bagi pesantren

dalam memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan moral di tengah dinamika global dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Akhlak dalam Perspektif Islam

Akhlak merupakan konsep fundamental dalam Islam yang berfungsi sebagai inti dari ajaran dan tujuan risalah kenabian. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang bermakna tabiat, perangai, atau kondisi batin yang menetap dalam diri manusia dan melahirkan perilaku secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan rasional yang panjang. Al-Qur'an menempatkan akhlak sebagai fondasi kepribadian seorang Muslim, sebagaimana tercermin dalam pujian Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang memiliki akhlak agung (*khuluqin 'azīm*). (Puspasary dan Baidi 2026) Hadis Nabi SAW juga menegaskan bahwa misi utama diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (li utammima makārima akhlāq), yang menunjukkan bahwa dimensi moral menjadi orientasi utama dalam pendidikan Islam. (Maulida, Serlyana Yuriska, dan Hanief Monady 2025)

Ulama klasik memberikan elaborasi konseptual yang mendalam terkait akhlak. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang menetap (*ḥālah nāfsāniyyah rāsīḥah*) yang darinya lahir perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau paksaan. (Majid 2022) Sementara itu, Ibn Miskawaih memandang akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk bertindak secara spontan menuju kebaikan atau keburukan, tergantung pada kualitas pembinaan jiwa tersebut. Kedua pandangan ini menegaskan bahwa akhlak bukan sekadar perilaku lahiriah, melainkan refleksi dari kualitas batin yang telah terinternalisasi secara mendalam. (Akbar dan Alkhadafi 2025)

Akhlakul karimah dalam Islam memiliki karakteristik yang bersumber dari nilai-nilai ilahiah dan bertujuan mewujudkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan antarmanusia (*ḥabl min al-nās*). (Maulana 2025) nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, tawadhu', kesabaran, dan keadilan merupakan manifestasi konkret dari akhlak mulia yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. (Hapsari, Agus, dan Sari 2025) Dalam perspektif Islam, pembentukan akhlak tidak dapat dipisahkan dari relasi integral antara iman, ilmu, dan amal. Iman menjadi fondasi spiritual, ilmu berfungsi sebagai penuntun rasional dan normatif, sedangkan amal merupakan aktualisasi konkret dari keduanya. Ketiganya saling berkaitan secara dialektis dan membentuk struktur kepribadian Muslim yang utuh.

Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kepribadian peserta didik. Konsep ini menekankan pembentukan manusia seutuhnya (*insān kāmil*) yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. (Ariani dan Ritonga 2024) Pendidikan karakter berbasis nilai Islam

berorientasi pada internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan normatif, sehingga menuntut keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.(Sultan dan Damayanti 2025)

Dalam konteks akademik kontemporer, pendidikan karakter modern dan pendidikan akhlak Islam memiliki sejumlah titik temu, terutama dalam penekanan pada nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati sosial.(Bukhori 2022) Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam landasan filosofisnya. Pendidikan karakter modern umumnya bersifat humanistik-sekuler dan berorientasi pada konsensus sosial, sedangkan pendidikan akhlak Islam berpijak pada wahyu sebagai sumber nilai yang bersifat transenden dan absolut.(Nafsaka et al. 2023) Perbedaan tersebut menempatkan pendidikan akhlak Islam pada landasan teologis yang lebih kokoh, sekaligus berfungsi sebagai pedoman normatif yang tegas dalam proses pembinaan karakter peserta didik.(Solehuddin 2024) Keteladanan (*uswah hasanah*) menempati posisi sentral sebagai metode paling efektif dalam membentuk karakter, karena peserta didik belajar melalui contoh nyata dari pendidik(Hapsari et al. 2025) Selain itu, pembiasaan (*ta'wīd*), nasihat (*mau'izah*), serta pengawasan (*murāqabah*) menjadi mekanisme penting dalam memastikan nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga dihidupi secara konsisten(Agus Afriyal et al. 2025) Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bersifat prosedural, berkelanjutan, dan kontekstual.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Nilai

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki karakteristik khas dalam pembinaan nilai dan akhlak.(Solehuddin 2024) Sistem pendidikan pesantren ditandai oleh integrasi antara pengajaran ilmu-ilmu keislaman, pembinaan spiritual, dan pembentukan karakter melalui kehidupan kolektif yang sarat nilai. Keberadaan asrama, kedekatan relasi antara kiai dan santri, serta pola hidup sederhana menjadikan pesantren sebagai ruang sosial-edukatif yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.(Khofifah dan Amrulloh 2025)

Salah satu keunggulan pesantren terletak pada keberadaan budaya pesantren yang berfungsi sebagai *hidden curriculum* dalam pembinaan akhlak santri. Nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, kesederhanaan, penghormatan terhadap guru, serta solidaritas sosial tidak selalu diajarkan secara formal, tetapi dibentuk melalui praktik keseharian dan tradisi yang hidup di lingkungan pesantren. Budaya ini memainkan peran strategis dalam membentuk karakter santri secara alami dan berkelanjutan.(Maghfiroh et al. 2023) Peran kiai, ustaz, dan lingkungan pesantren menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Kiai tidak hanya berfungsi sebagai otoritas keilmuan, tetapi juga sebagai figur moral dan spiritual yang menjadi rujukan utama bagi santri. Ustaz berperan sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pembimbing karakter, sementara lingkungan pesantren secara keseluruhan berfungsi sebagai ekosistem nilai yang menopang proses internalisasi akhlak.(Maulana et al. 2021) Sinergi antara keteladanan personal, sistem pendidikan, dan budaya pesantren inilah yang menjadikan pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (*library research*) yang berfokus pada penelusuran, penelaahan, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan pembinaan akhlak santri di pesantren. Pemilihan studi literatur didasarkan pada tujuan penelitian yang berorientasi pada pengembangan kerangka konseptual dan sintesis teoretis, sehingga tidak menuntut pengumpulan data empiris lapangan, melainkan pendalaman terhadap gagasan, teori, dan temuan ilmiah yang telah ada. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan analisis konseptual, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara mendalam sekaligus merumuskan konstruksi teoretis yang sistematis dan argumentatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder. Literatur primer meliputi artikel jurnal ilmiah dalam bidang akhlak, pendidikan Islam, dan pesantren, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan pembinaan karakter. Literatur sekunder mencakup prosiding seminar ilmiah, laporan hasil penelitian, serta sumber-sumber relevan lainnya yang mendukung pemahaman kontekstual terhadap topik kajian. Untuk menjaga relevansi dan kebaruan kajian, literatur yang dianalisis dibatasi pada rentang publikasi sepuluh tahun terakhir, yakni antara tahun 2015 hingga 2025, tanpa mengabaikan karya-karya klasik yang memiliki otoritas konseptual kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), serta repositori akademik lainnya. Proses penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *akhlak santri*, *pesantren*, *character education*, dan *Islamic moral education*, baik secara tunggal maupun dalam kombinasi tertentu. Setiap sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, kualitas akademik, dan kontribusinya terhadap pengembangan kajian pembinaan akhlak santri.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang bersifat sistematis dan berkesinambungan. Tahap awal berupa reduksi data literatur, yaitu penyaringan dan pemilihan sumber-sumber yang paling relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama sesuai dengan tujuan dan kerangka konseptual penelitian. Tahap berikutnya adalah analisis sintesis dan komparatif, yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai pandangan, temuan, dan konsep dari literatur yang berbeda, sekaligus membandingkan persamaan dan perbedaan perspektif yang ada. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan konseptual yang menghasilkan rumusan strategi pembinaan akhlak santri berbasis nilai Islam yang bersifat holistik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri di pesantren berlangsung melalui model yang bersifat integratif dan berlapis, dengan menempatkan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai fondasi utama. Keteladanan kiai, ustaz, dan pengasuh pesantren berfungsi sebagai referensi moral yang hidup dan nyata bagi santri (Hakim dan Sopwandin 2021). Perilaku sehari-hari para pendidik baik dalam ibadah, interaksi sosial, maupun sikap terhadap ilmu menjadi media pendidikan akhlak yang

efektif dalam pembentukan akhlak santri (Sutrisno et al. 2025) Model tersebut selaras dengan paradigma pendidikan Islam yang mengutamakan internalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan nyata, bukan sekadar penyampaian norma secara verbal. (Safitri 2024) Selain keteladanan, pembinaan akhlak santri diperkuat melalui pembiasaan dan penegakan disiplin yang terstruktur. (Hakim, Saat, dan Waqfin 2025) Rutinitas harian pesantren, seperti shalat berjamaah, pengajian kitab, kebersihan lingkungan, dan kepatuhan terhadap tata tertib, berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai secara berkelanjutan. (Yani et al. 2025) Disiplin dalam pesantren tidak semata-mata bersifat koersif, melainkan diarahkan untuk membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab personal santri. Melalui proses pembiasaan ini, nilai-nilai akhlakul karimah tertanam sebagai bagian dari karakter santri.

Pembinaan akhlak juga dilakukan melalui penguatan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Praktik ibadah, zikir, pembelajaran adab, serta penghayatan nilai-nilai tasawuf berperan penting dalam membangun dimensi batin santri. (Mustain dan Bakar 2025) Penguatan spiritual ini berfungsi sebagai landasan etik yang menuntun perilaku lahiriah santri. Lingkungan dan budaya pesantren turut menjadi faktor determinan dalam pembinaan akhlak santri. Budaya hidup sederhana, kebersamaan, penghormatan terhadap guru, serta tradisi intelektual pesantren membentuk ekosistem nilai yang kondusif bagi perkembangan karakter. Budaya pesantren berfungsi sebagai *hidden curriculum* yang membentuk sikap dan perilaku santri secara implisit. (Conermann 2025) Model pembinaan berbasis lingkungan ini menegaskan bahwa akhlak santri dibentuk melalui pengalaman hidup yang holistik.

Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam

Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di pesantren dilaksanakan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip akhlak ke dalam struktur kurikulum formal serta aktivitas pendidikan nonformal (Fikri 2016) Pada ranah pendidikan formal, internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui mata pelajaran keislaman maupun mata pelajaran umum yang dirancang dengan pendekatan integrative. (Vika Ayunda, Nur Padilah Hasibuan 2025) Adapun pada ranah pendidikan nonformal, aktivitas kepesantrenan seperti halaqah, pengkajian kitab-kitab akhlak, serta kegiatan organisasi santri berfungsi sebagai media aktualisasi dan penguatan nilai-nilai tersebut. (Achلامي 2018) Pembentukan karakter santri di pesantren diperkuat melalui kegiatan kepesantrenan yang mendorong keterlibatan langsung dan pembelajaran partisipatif. (Tamsir 2022) Keterlibatan santri dalam aktivitas kolektif berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, dan kepedulian sosial (Hakim et al. 2025) Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran normatif-konseptual, melainkan diwujudkan secara nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di pesantren menunjukkan efektivitas yang kuat ketika ditopang oleh sinergi antara pendidikan formal, nonformal, dan informal (Nizarani, Kristiawan, dan Sari 2020) Pendidikan formal membangun pemahaman normatif, pendidikan nonformal mengokohkan internalisasi nilai, sementara pendidikan informal memfasilitasi pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Lutfi, Rama, dan Syamsuddin 2025) Integrasi pendidikan formal, nonformal, dan informal mengukuhkan pesantren sebagai model pendidikan karakter yang holistik.

Tantangan dan Peluang Pembinaan Akhlak Santri

Pembinaan akhlak santri di lingkungan pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut antara lain keterbatasan ketersediaan tenaga pendidik serta keberagaman latar belakang sosial dan kultural santri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dampak disrupsi digital, masuknya budaya populer global, serta dinamika perubahan nilai sosial di masyarakat.(Mustain dan Bakar 2025) Keberadaan tantangan internal dan eksternal tersebut dapat berdampak pada efektivitas proses pembinaan akhlak santri

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, konteks modernitas juga menyediakan peluang strategis untuk memperkuat pembinaan akhlak santri.(Kusuma, Nurhayati, dan Susilo 2021) Pemanfaatan teknologi digital secara selektif yang disertai penguatan literasi moral berpotensi menjadi instrumen strategis dalam pendidikan akhlak.(Akhmad 2024) Pesantren memiliki kekuatan modal sosial dan kultural yang memadai untuk merespons dinamika perubahan zaman tanpa mengabaikan identitas nilai-nilai Islam.

Strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di pesantren memiliki relevansi strategis dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada tingkat nasional. Nilai-nilai seperti integritas, kedisiplinan, toleransi, serta tanggung jawab sosial menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional.(Ulum dan Pramono 2024) Pendekatan pembinaan pesantren dapat dimanfaatkan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter Islam melalui penggunaan pendekatan integratif. Artikel ini memperluas khazanah keilmuan dengan mengajukan model konseptual pembinaan akhlak santri yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara praktis, temuan kajian ini memiliki implikasi bagi pengelola pesantren, pendidik, serta perumus kebijakan pendidikan. Penguatan aspek keteladanan, pengembangan budaya pesantren, serta integrasi nilai-nilai akhlak dipandang sebagai langkah strategis yang bersifat implementatif. Dengan demikian, hasil kajian ini berkontribusi dalam memperkuat pengembangan model pendidikan yang berbasis nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak santri di pesantren dilaksanakan melalui model pendidikan yang bersifat holistik dan integratif. Pembinaan ini tidak terbatas pada pengajaran normatif, tetapi diwujudkan melalui keteladanan pendidik, pembiasaan dan disiplin keseharian, penguatan spiritual, serta dukungan lingkungan dan budaya pesantren sebagai *hidden curriculum*. Sinergi unsur-unsur tersebut menegaskan posisi strategis pesantren dalam membentuk karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan relevan dengan dinamika sosial kontemporer.

Artikel ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter Islam dengan menyajikan sintesis konseptual mengenai strategi pembinaan akhlak santri

berbasis nilai Islam. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan model konseptual pembinaan akhlak yang menekankan keterpaduan dimensi spiritual, moral, dan sosial, serta adaptif terhadap tantangan modernitas. Model ini berpotensi menjadi rujukan teoretis dan praktis bagi pesantren maupun lembaga pendidikan lain yang berorientasi pada penguatan karakter berbasis nilai.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat studi literatur dan belum didukung oleh data empiris lapangan, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dengan berbagai pendekatan metodologis, mengeksplorasi peran teknologi digital, serta melakukan studi komparatif antarjenis pesantren dan konteks pendidikan non-pesantren guna memperkuat validitas dan relevansi model yang ditawarkan.

DAFTAR REFERENSI

- Achlami, M. A. 2018. "Intenalisasi Nilai Akhlak Tasawwuf dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18(1):39–54.
- Agus Afriyal, Alin Dwi Setyani, Imam Maulana Azis, dan Gestian Adi Irawan. 2025. "Strategi Pedagogis dalam Pembelajaran Kitab Nailur Roja Syarah Safinatun Najah pada Bab Nikah di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyyah Surakarta." *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik* 2(4):89–105. doi: 10.62383/demokrasi.v2i4.1311.
- Akbar, Rahmadani, dan Rahmad Alkhadafi. 2025. "Pendidikan Islam Berbasis Akhlak: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Perspektif Filsafat Moral Rahmadani Akbar*." *Advances In Education Journal* 1(6):577–89.
- Akhmad, Satria Kamal. 2024. "Menciptakan Pesantren Berkemajuan Sebagai." *JSP jurnal studi pesantren* 5:39–63.
- Alisia Zahro'atul Baroroh, dan Abdul Khobir. 2024. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Muda di Era Modern." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan* 2(1):01–13. doi: 10.61132/jeap.v2i1.721.
- Ariani, Rina, dan Mahyudin Ritonga. 2024. "Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):174–87. doi: 10.38073/jimpi.v3i2.1649.
- Bukhori, Susianto Al. 2022. "Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqah Tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi." *Ej* 5(1):99–123. doi: 10.37092/ej.v5i1.412.
- Cahyani, Anggi Eka, dan Rifa'atin Aditiya Cahyani. 2025. "Harmonisasi Tradisi Pesantren dan Kurikulum Formal: Integrasi Pembelajaran Mulok Hadits Salaf di MA Al-Anwar Sarang." *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan* 10(36):384–96.

- Conermann, Stephan. 2025. "INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES AS THE FOUNDATION OF STUDENTS' DIGITAL ETHICS: A CASE STUDY OF CHARACTER EDUCATION AT AL FAJAR ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL." *Asy-Syukriyyah* 26(2):227–47.
- Fauzi, Ahmad. 2022. "STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL MA'AD LANDASAN ULIN BANJARBARU Oleh." (1):37–38.
- Fikri, Muhammad Dzakaaul. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 34–35.
- Hakim, Denny Nuril, Mohammad Saat, dan Ibnu Waqfin. 2025. "PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-MALIKI 1 BAHARUL ULUM TAMBAK BERAS JOMBANG." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5:2162–83.
- Hakim, Tatang Luqmanul, dan Iwan Sopwandin. 2021. "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alfurqon Mranggen Demak." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 3(2):20–21.
- Hapsari, Tantika Tri, Marenza Agus, dan Herlini Puspika Sari. 2025. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2(3):288–96. doi: 10.61132/karakter.v2i3.1253.
- Khofifah, Nurul, dan Moch. Bachrurrosyady Amrulloh. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Al-Ausath Siman Sekaran Lamongan." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3(2):505–13. doi: 10.61104/alz.v3i2.1068.
- Kusuma, Febra Anjar, Nurhayati, dan Susilo. 2021. "Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21(1):48–52. doi: 10.21009/jimd.v21i1.23046.
- Lutfi, M., Bahaking Rama, dan Syamsuddin. 2025. "Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Formal , Non Formal dan Informal." *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline* 3(1):34–42.
- Maghfiroh, Rodiatul, Mohammad Shohibul Anwar, Miftahul Huda, dan Renti Yasmar. 2023. "Model Pendidikan Multikultural (Telaah Hidden Curriculum di Pondok Buntet Pesantren Cirebon)." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):25–31. doi: 10.30599/jpia.v10i1.2118.
- Majid, Ach Nurholis. 2022. "Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):1. doi: 10.28944/fakta.v2i1.697.
- Maulana, Abdul Haris, Suteja, Mahfudz, dan Siti Maryam Munjiat. 2021. "Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Abdul." *ATTHULAB* 6:103–19.
- Maulana, Muhammad Ikrar. 2025. "Pendidikan Akhlak di Pendidikan Dasar MI/SD." *Reflection : Islamic Education Journal* 2(3):154–60.
- Maulida, Leni, Serlyana Yuriska, dan Hanief Monady. 2025. "Relevansi Hadits Tentang

- Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi: Studi Tematik Hadits Tentang Akhlak.” *Jurnal Ilmiah Nusantara(JINU)* 2(5):168–81.
- Mugiarto. 2021. “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Studi Analisis Di Smk Ma’arif 1 Kebumen).” *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 3(01):67–78. doi: 10.53863/kst.v3i01.208.
- Mustain, dan M. Yunus Abu Bakar. 2025. “The Role of Islamic Boarding School Education in Shaping Students’ Religious Character Amid the Challenges of Globalization.” *Hikmah* 22(1):83–100.
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, dan Aurelia Widya Astuti. 2023. “Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern.” *Jurnal Impresi Indonesia* 2(9):903–14. doi: 10.58344/jii.v2i9.3211.
- Nizarani, Nizarani, Muhammad Kristiawan, dan Artanti Puspita Sari. 2020. “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9(1):37–44. doi: 10.19109/intelektualita.v9i1.5432.
- Puspasary, Al Qoni, dan Baidi. 2026. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussolihat Andong Boyolali.” *Jurnal Sains Student Research* 4 Nomor 1:35.
- Safitri, Sevia Diana. 2024. “Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning.” *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9(1):11–22. doi: 10.33650/afkarina.v9i1.9395.
- Salsabila, Elsa, Muhammad Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis Salis, Syahidin Syahidin, dan Muhamad Parhan. 2024. “Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2(1):284–95.
- Solehuddin. 2024. “Model Pendidikan Tradisionalisme Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Madrasah Diniyah: Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Jurnal Muaddib* 2(1):90.
- Sultan, dan Ina Damayanti. 2025. “KONSEP MANUSIA IDEAL DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA PADA TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL.” *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 19(2):121–32.
- Sutrisno, Sutrisno, Saiful Ahyar, Suhardi Suhardi, Aswan Aswan, dan Ibnu Alwi Jarkasih. 2025. “Integrating Moral Education in Islamic Boarding Schools Through the Washoya Book: A Qualitative Study.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17(3):4558–68. doi: 10.35445/alishlah.v17i3.7645.
- Tamsir. 2022. “PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN.” *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan* 3(1):45–56.
- Ulum, Jauharul, dan Didi Pramono. 2024. “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’limul Mutaallim dengan Profil Pelajar Pancasila.” *Journal of Education Research* 5(3):4206–20. doi: 10.37985/jer.v5i3.1510.
- Vika Ayunda, Nur Padilah Hasibuan, Gusmaneli. 2025. “Pengembangan Model

Pembelajaran Islam Integratif.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2(3):421–28.

Yani, Yani, Katni Katni, Devid Dwi Erwahyudin, Univesitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan Pergaulan Bebas. 2025. “IMPLEMENTASI PENDEKATAN HABITUS DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SANTRI DI PONDOK PESANTREN HASAN MUNADI, PONOROGO, INDONESIA.” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 26(2):108–24.